

MANAJEMEN PENGELOLAAN KURIKULUM SEBAGAI STRATEGI PENCAPAIAN VISI SEKOLAH DI SD PLUS QURROTA A'YUN PURWAKARTA

Wishal Luthfikha*

STAI DR.KHEZ MUTTAQIEN, Indonesia

Corespondensi author email: wishalluthfikha0@gmail.com

Dyah Wulandari

STAI DR.KHEZ MUTTAQIEN, Indonesia

Email: dyahwulandari970@gmail.com

ABSTRACT

The curriculum is the entire teaching material that is implemented in education. The curriculum in Indonesia has undergone many curriculum changes since independence. The purpose of writing this journal is to find out the management of curriculum management implemented at SD Plus Qurrota A'yun Purwakarta. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. The results and discussion of this study can be concluded that the management of curriculum management at SD Plus Qurrota Ayyun Purwakarta has been implemented well, this can be seen from the process of planning, organizing, implementing, and controlling the curriculum which has been implemented gradually and continuously as an effort to achieve the vision of SD Plus Qurrota A'yun Purwakarta to foster a generation with Qur'anic personality, intelligent, educating, creative and able to participate according to their abilities.

Keywords: Management, Curriculum management, Elementary School

ABSTRAK

Kurikulum merupakan keseluruhan bahan ajar yang di implementasikan di dalam pendidikan. Kurikulum yang di Indonesia telah banyak sekali mengalami perubahan perubahan kurikulum semenjak kemerdekaan. Tujuan menulis jurnal ini adalah untuk mengetahui manajemen pengelolaan kurikulum yang dilaksanakan di SD Plus Qurrota A'yun Purwakarta. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen pengelolaan kurikulum di SD Plus Qurrota Ayyun Purwakarta sudah terimplentasi dengan baik, hal ini nampak dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kurikulum yang sudah dilaksanakan secara bertahap dan terus menerus sebagai upaya mencapai visi SD Plus Qurrota A'yun Purwakarta untuk membina generasi yang berkepribadian Qur'ani, cerdas, mendidik, kreatif serta mampu berpartisipasi sesuai dengan kemampuannya.

Kata Kunci : Manajemen, Pengelolaan kurikulum, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan tidak lepas dengan komponen terpenting dalam pendidikan yaitu kurikulum. Sejatinya kurikulum merupakan penafsiran kata berasal dari bahasa Yunani Curere atau curir yaitu jarak yang harus ditempuh oleh seorang atlet pelari dari garis start sampai ke garis finish (Nurdin & Sibaweh, 2015). Kurikulum di Indonesia sudah mengalami perubahan dari masa ke masa, tercatat sudah 10 kali perubahan kurikulum dimulai dari tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, pada hari ini

kurikulum 2013 (Muhammedi, Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Islam Yang Ideal, 2016).

Kurikulum setiap perubahan tampak kepemimpinan di dalam negeri ini sering berubah-ubah. Namun demikian lembaga pendidikan sekolah perlu melakukan adaptasi terkait dengan berbagai pembaharuan kurikulum, terlepas dari kepentingan politik, perubahan kurikulum menjadi sebuah keniscayaan mengingat perubahan zaman yang sangat cepat. Sebagaimana dikutip dari Heri Gunawan (Gunawan, 2013) yang menyebutkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi landasan yang menjadi pegangan untuk implementasi kurikulum. Nilai perubahan ini nampak dalam masyarakat dengan adanya pergeseran antar nilai yang diyakini oleh masyarakat. Baik nilai budaya, sosial, maupun nilai kesopanan. Ini merupakan tantangan bagi dunia pendidikan, yang mana pendidikan merupakan penanaman nilai serta budaya untuk peserta didik, disisi lain pendidikan harus bisa menterjemahkan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang mana dapat memperbarui nilai dan budaya sesuai perkembangan zaman untuk mempersiapkan penerus selanjutnya. Salah satu bagian dari terwujudnya perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah kurikulum. Kurikulum yang dicanangkan serta dirumuskan oleh pemerintah harus berorientasi kepada ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan zamannya.

Kurikulum menurut M. Arifin adalah keseluruhan bahan ajar yang harus ditampilkan dalam proses pendidikan pada lembaga pendidikan (Ramayulis, 2018). Pada hakikatnya adalah kurikulum di sekolah merupakan kewajiban yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan. Dalam hal ini juga, sekolah atau lembaga pendidikan wajib untuk dapat mengelola kurikulumnya dengan baik.

Pengelolaan kurikulum di sekolah merupakan pengelolaan yang berkaitan dengan empiris pembelajaran peserta didik yang memerlukan strategi khusus, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan proses belajar peserta didik (Rapii, 2019). Pada hal ini, kurikulum dikelola dengan strategi khusus yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai peningkatan proses belajar bagi peserta didik baik berupa input ataupun output.

Akan tetapi dalam pengelolaan kurikulum terdapat banyak sekali permasalahan-permasalahan yang menjadi pekerjaan rumah bagi pendidikan di Indonesia, salah satu permasalahan yang paling umum adalah bidang cakupan. Selain itu pada tahapan implementasi masih sering ditemukannya berbagai kendala dan masalah yang menyebabkan perubahan kurikulum tidak dapat dilakukan secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015) di dalam bukunya, metode kualitatif adalah metode penelitian berpijakan kepada filsafat positivisme, digunakan untuk meliti objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan bagian dari instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menentukan makna dari pada generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Zakiah Darajat mendefinisikan (Hasbiyallah & Sujudi, 2019) bahwa kurikulum merupakan program yang dicanangkan oleh pendidikan serta di implementasikan untuk menggapai dari tujuan pendidikan. Sejalan dengan pendapat diatas bahwa kurikulum menurut Nanah Syaodih Sukmadinata (Basri, 2014) kurikulum merupakan rancangan atau pedoman dalam pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kurikulum merupakan pengelolaan yang berkaitan dengan seluruh bahan ajar yang di implementasikan kedalam pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kurikulum merupakan suatu pengantar, pedoman serta rencana dalam pembelajaran yang menentukan tujuan dari pendidikan kedepannya. Maka dari itu, kurikulum harus dikelola dengan baik agar dapat menunjukkan jalan dan tujuan dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pengelolan kurikulum erat kaitannya dengan strategi manajemen bagaimana sekolah dapat mengelola seluruh bahan ajar. Ouput dari pengelolaan kurikulum adalah untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu sehingga dapat menciptakan peserta didik yang bermutu pula. Sebagaimana diungkapkan Mcneil (Ismaya, 2019) bahwa fungsi pengelolaan kurikulum dibagi menjadi empat, yaitu: 1) Fungsi pendidikan umum yakni fungsi kurikulum sebagai pendidikan umum merupakan kurikulum harus dapat menjembatani peserta didik untuk menghadapi dunia luar serta bertanggung jawab di masyarakat. 2) Fungsi suplementasi yakni sebagai penambahan kapasitas pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh seseorang. Peserta didik dapat menambah kapasitas pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya sesuai minat dan bakat. 3) Fungsi ekplorasi yakni bertitik tolak pada fungsi kurikulum yang pada hakikatnya dapat megekplorasi minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Fungsi ekplorasi ini dapat di implementasikan dengan cara paksaan dari pihak eksternal, contohnya orangtua memaksa anaknya yang tidak memiliki minat dan bakat untuk mengikuti kegiatan esktrakulikuler di sekolah dengan alasan yang tidak logis. 4) Fungsi keahlian yakni fungsi kurikulum sebagai penyaluran keahlian yang dimiliki oleh peserta didik, sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Kurikulum harus dapa menyediakan pilihan keahlian yang sesuai minat dan bakatnya, seperti bisnis, pendidikan, pemograman, dan sebagainya.

Kurikulum pendidikan yang digunakan pada SD Plus Qurrota A'yun adalah hasil penggabungan dua kurikulum antara kementerian pendidikan dan riset teknologi serta kurikulum kementerian agama. Pengelolaan kurikulum di SD Plus Qurrota A'yun dijadikan sebagai bahan acuan untuk menentukan standar kelulusan minimal yang harus di penuhi oleh sekolah. Dalam pengelolaan kurikulum di sekolah setidaknya ada empat tahap yang harus diperhatikan oleh sekolah sebelum kurikulum diterapkan, diantaranya adalah Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian (Pendidikan, 2010). Proses manajemen kurikulum ini yang juga telah dilaksanakan di di SD Plus Qurrota A'yun sebagai upaya dalam mencapai Visi Sekolah.

1. Perencanaan Kurikulum

Dalam penyusunan kurikulum di SD Plus Qurrota A'yun direncanakan terlebih dahulu, sebelum menyusun kurikulum sekolah mengadakan evaluasi terhadap kurikulum yang diterapkan pada ajaran tahun lalu, seperti kendalanya dalam mengimplementasikannya atau hal-hal yang tidak tercapai serta menambahkan kegiatan utama untuk mencapai kualitas pendidikan yang berkualitas, karena visi dari SD Plus Qurrota A'yun adalah Membina

generasi yang berkepribadian Qur'ani, Cerdas, Mendidik, Kreatif serta mampu berpartisipasi sesuai dengan kemampuannya. Adapun dokumen yang disusun dalam proses perencanaan yakni :

- a. Silabus
- b. Program Tahunan/ Program Semester
- c. Kalender akademik
- d. Penentuan hari efektif
- e. Buku absen
- f. Buku penilaian
- g. Bank soal, serta
- h. Rencana Pelaksana Pembelajaran

Adapun proses perencanaan kurikulum di SD Plus Qurrota A'yun dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Analisis SWOT

Pada tahapan ini kepala sekolah memimpin proses penggalian informasi dengan melibatkan seluruh unsur sekolah sebagai upaya untuk merencanakan kurikulum yang akan digunakan dengan berorientasi pada tujuan kurikulum serta suasana belajar yang kondusif.

b. Perencanaan Implementasi

Setelah dilakukan analisis, sekolah merencanakan strategi implementasi kurikulum di lingkungan sekolah agar kurikulum dapat terimplementasi secara optimal.

c. Perencanaan Penilaian

Setelah kurikulum diimplementasikan, selanjutnya kurikulum dievaluasi setiap akhir semester untuk menguji keefektivitasan kurikulum yang digunakan. Dalam proses penilaian, perlu disusun form evaluasi kurikulum yang relevan,

2. Pengorganisasian Kurikulum

Penyusunan kurikulum di SD Plus Qurrota A'yun dilaksanakan bersama pendidik atau guru dan para tim penyusun kurikulum, selain itu penyusunan kurikulum di lembaga pendidikan tersebut melibatkan pihak lain selain guru-guru di lembaga tersebut yakni dari pihak dinas pendidikan untuk mengetahui acuan yang telah ditentukan oleh pemerintah melalui Kemendikbudristek, misal dalam menentukan SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar) yang harus dicantumkan dalam kurikulum.

3. Pelaksanaan Kurikulum

Pada kebijakan kurikulum, SD Plus Qurrota A'yun tersebut menitik beratkan pada pembinaan akhlak peserta didik bukan saja memahami kandungan Al-Qur'an melainkan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Struktur dalam kurikulum lembaga, masih mengacu pada pemerintah. Pengembangan kurikulum lembaga pendidikan merujuk pada perencanaan yang telah disusun oleh sekolah seperti penambahan apa yang kurang dalam kurikulum yang telah disusun. Pengembangan kurikulum berdasarkan pada aspek kebutuhan peserta didik yang bersifat nasional dan kebutuhan peserta didik yang bersifat lokal. Kurikulum yang berdasarkan kebutuhan peserta didik secara nasional mengancu pada undang-undang sistem pendidikan nasional, sedangkan kurikulum yang berdasarkan kebutuhan peserta didik secara lokal dikembalikan lagi pada lembaga pendidikan tersebut untuk dapat dikembangkan sesuai potensi sekolah.

Implementasi manajemen pengelolaan kurikulum di SD Plus Qurrota A'yun memiliki kendala-kendala seperti media pembelajaran yang kurang, pemahaman peserta didik yang berbeda-beda dan ruangan kelas yang belum mencukupi. Kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum sudah sangat baik dalam mengimplementasikan kurikulum yang digunakan di lingkungan sekolah SD Plus Qurrota A'yun Purwakarta ditandai dengan guru membuat administrasi pembelajaran.

Dalam menangani kendala-kendala pengelolaan kurikulum di sekolah, sekolah melakukan tahapan diantaranya:

a. Rapat guru

Rapat guru dilakukan setiap satu bulan dua kali, dengan menyampaikan permasalahan yang dihadapi guru dalam mengelola kurikulum di sekolah SD Plus Qurrota A'yun.

b. Evaluasi

Setelah dilakukan rapat guru, sekolah akan mengevaluasi kurikulum dengan tujuan untuk memperbaiki apa saja yang menjadi kendala pengelolaan kurikulum sehingga kurikulum yang digunakan akan jauh lebih baik lagi. Kurikulum yang digunakan oleh SD Plus Qurrota A'yun masih Kurikulum K-13 dan belum siap untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka yang dicanangkan oleh pemerintah melalui Kemendikbudristek.

4. Pengendalian Kurikulum

Proses pengendalian kurikulum di SD Plus Qurrota A'yun dilakukan dua kali setiap bulan dengan mengadakan evaluasi terhadap kurikulum pendidikan yang telah diimplementasikan selama satu semester dan mengevaluasi juga kendala kendala yang dialami dalam mengimplementasikan kurikulum. Evaluasi kurikulum sangat berguna untuk pendidik untuk menghadapi tantangan dan hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan sangat penting, maka dari itu kurikulum harus dikelola dengan baik. Menurut Inglis (Hamalik, 2013) setidaknya ada enam fungsi pengelolaan kurikulum, diantaranya: 1) Fungsi penyesuaian yakni kurikulum harus bisa menyeuaikan setiap individu dengan berbagai lapisan masyarakat di kehidupan nyata. 2) Fungsi integrasi yakni kurikulum harus dapat mengantarkan peserta didik menjadi peserta didik yang berintegritas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. 3) Fungsi diferensi yakni kurikulum harus dapat melayani seluruh perbedaan-perbedaan yang dimiliki peserta didik. 4) Fungsi persiapan yakni kurikulum harus dapat memberikan jalan untuk peserta didik yang akan melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. 5) Fungsi pemilihan yakni kurikulum harus dapat memberikan pilihan bagi peserta didik yang memiliki minat serta bakat. 6) Fungsi diagnostik yakni kurikulum harus dapat mendiagnosa setiap peserta didik untuk memberikan pemahaman mengenai konsep diri sendiri serta potensi yang ada pada diri sendiri.

KESIMPULAN

Manajemen kurikulum perlu dikelola oleh suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Akan tetapi, sekolah masih sering menemukan kendala dalam mengelola kurikulum seperti media pembelajaran yang masih kurang, kelas setiap rombel masih kurang, dan pemahaman guru yang berbeda-beda dalam mengimplementasikan kurikulum. Namun demikian dengan perbaikan secara

terus menerus melalui manajemen pengelolaan kurikulum yang tepat diharapkan menjadi dasar ketercapaian visi sekolah untuk membina generasi yang berkepribadian Qur'ani, cerdas, mendidik, kreatif serta mampu berpartisipasi sesuai dengan kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H. (2014). Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Gunawan, H. (2013). Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2013). Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung : PT Rosda Karya.
- Hasbiyallah, & Sujudi, N. (2019). Pengelolaan Pendidikan Islam Teori dan Praktik. Bandung: PT Rosda Karya.
- Ismaya, B. (2019). Pengelolaan Pendidikan. Bandung: Reflika Aditama.
- Muhammedi. (2016). Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Islam Yang Ideal. Raudhah, 49-69.
- Nurdin, D., & Sibaweh, I. (2015). Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi. Jakarta: Raja Grafindo.
- Pendidikan, T. D. (2010). Pengelolaan Pendidikan. Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan.
- Ramayulis. (2018). Ilmu Pendidikan Islam . Jakarta: Kalam Mulia
- Rapii, M. (2019). Pengelolaan Pendidikan. Bandung: Manggu.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta .
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. (n.d.).